

MANAJEMEN
PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI PENDEKATAN LIVING QUR'AN
(Studi Multisitus di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng
dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang)

M O H . J U M A L I

ABSTRACT

This research started from learning management tahfidzul qur'an in boarding school in environment MTs Madrasatul qur'an Tebuireng and MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang, Both of these institutions have manage tahfidzul qur an learning in boarding school starting from planning aspect, implementation and evaluation system

he approach used is a qualitative approach with a multi-site study design. Data collection techniques are conducted by (1) in-depth interviews and (2) documentation Data analysis techniques include (1) data reduction (2) display data, and (3) Vrtification, validation of findings is done using triangulation data.

From the results of the study, the authors conclude that (1). In planning a Tahfidzul Qur'an learning program at MTs Madrasatul Qur'an and MTs Nurul Qur'an, it cannot be separated from the results of the meeting between units, namely the School Unit, Tahfidh Unit and MTT Unit (kepondokan). All units synergize in forming a pregnant person of the Qur'an lafdhan wa ma'nān and wa 'practice that is a person who brings the Qur'an / memorize the Qur'an, understands its meaning, is able to practice the contents of the contents and has akhlaqul karimah (2) behavior. The implementation of Tahfidzul Qur'an learning at MTs Madrasatul Qur'an and MTs Nurul Qur an is by coaching memorizing the Qur'an carried out 3 times a day with details of the dawn until 6:00 p.m. individual deposits until 16:30 p.m. and ba'da magrib until 7:30 p.m. fashohah (classical) for those who are still Bin-Nadhar and mudarosah together in the mosque for those who have tahfidh program (3) Evaluation System so that the memorization of al-Qur'an, besides being evaluated daily with rote deposit system, also held every three months held al-Qur'an memorization tests according to the number of opinions

Keywords: Management, Tahfidzul Qur'an, and Living Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama Dienul Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al-Qur'an, semakin bisa kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama salaf meletakkan Tahfidzul Qur'an sebagai basic utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Maka tidak heran ulama ulama semacam Imam Syafi'i, Ibnu Rusydi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Yusuf Qardhawi dan hampir semua ulama-ulama terkenal mereka hafal al-Qur'an dibawah usia 10 tahun. Dari sinilah pentingnya pendasaran Tahfidzul Qur'an.

Bagi umat Islam, al-Qur'an bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup (dustûr), akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit (syifâ'), penerang (nûr) dan sekaligus kabar gembira (busyrâ). Oleh karena itu, mereka berusaha untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.¹

Pengajaran Tahfidzul Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam al-Qur'an, sebelum

¹ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*. Jurnal Penelitian; Vol.8, No. 1, Februari 2014, hlm. 162.

hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat.

Rasulullah SAW. Menegaskan dalam sabdanya²:

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ (ك.م.) أَنَّ النَّبِيَّ (ص) قَالَ: أَدْبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ , فَإِنَّ حَمْلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رواه ابوالنصر والدارمي)

“Dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi saw. Bersabda: Didiklah anak-anakmu akan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur an. Sebab orang-orang yang hafal Al-Qur an berada pada lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak ada lindungan selain lindungan-Nya”(HR. Abu Nashr dan Ad-Darami).

Agama islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya (QS. 17: 9)³. Dari sini kita ketahui bahwa yang di maksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur’an.

Menghafal al-Qur’an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur’an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang di lakukan⁴

Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an⁵ Tebuireng memiliki lembaga formal yang terdiri dari MTs Madrasatul Qur’an, SMP Al-Furqon dan MA Madrasatul Qur’an. Pondok Pesantren ini memiliki program unggulan yaitu sekolah dengan menghafal al-Qur’an akan tetapi tidak semua siswa(santri) langsung diwajibkan menghafal al-Qur’an sebelum siswa tersebut dinyatakan mampu membaca al-Qur’an dengan lancar, fashih, tartil dan berlahjah ‘Arabiyah. Untuk bisa mengikuti progam Tahfidhul Qur’an (menghafal), siswa disyaratkan lulus dalam seleksi dan pembinaan khusus.

Sedangkan Pondok Pesantren Nurul Qur an⁶ Bendungrejo yang memiliki lembaga pendidikan formal dari pondok pesantren tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah dan. Madrasah Aliyah juga memiliki salah satu program unggulan yaitu sekolah dengan menghafal al-Qur’an, karena terlalu di unggulan program ini, santri yang ikut program ini harus tinggal di pondok.

Untuk itu nampak jelas ketika kita melihat kompetensi lulusan dari kedua lembaga tersebut ketika mampu menghafal al-Qur’an dengan tartil, lancar serta berlahjah ‘Arabiyah. Ada apa dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an di lembaga tersebut. Setiap lembaga mempunyai manajemen yang berbeda-beda. Apalagi yang penulis teliti ini “yang Madrasatul Qur’an adalah pesantren dan madrasah khusus laki-laki, sedangkan Nurul Qur’an adalah pesantren dan madrasah laki-laki dan perempuan”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pelaksanaan Perencanaan ,Implementasii Pembelajaran Sistem, Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul al-Qur’an melalui Living Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul Qur’an Tebuireng dengan Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Qur’an Bendungrejo Jogoroto Jombang

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm. 29.

³ Quraisy Shihab. *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan.2002). Hlm. 33.

⁴ Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*. (Solo: Aqwam. 2007), Hal 45

⁵ Biasanya masyarakat Jombang menyebut pondok pesantren ini dengan sebutan Pondok MQ atau Huffadh, karena pondok ini khusus ilmu-ilmu al-Qur’an.

⁶ Biasanya masyarakat Jombang dan sekitarnya menyebut pondok pesantren ini dengan sebutan NQ, atau pondok Huffadh, dikarenakan pondok ini untuk hafalan al-Qur an

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskriptif, uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif emis, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian. Deskriptif, informasinya atau sajian datanya harus menghindari adanya evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi itu pun harus berasal dari subyek penelitian. Deskripsi, informasinya atau sajian datanya harus menghindari adanya evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi dan interpretasi itu pun harus berasal dari subjek penelitian.⁷

Dalam kesempatan ini, peneliti mengarahkan penelitian *living qur'an* ini pada bentuk penelitian rekonstruksi, karena untuk mengetahui bagaimana pemikiran dan pemahaman suatu ayat atau surat, yaitu membangun yang sudah ada. Peneliti ini masuk pada ranah kontekstual (historis), yaitu pemahaman ayat atau surat terkait persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya dan tatanan sosial.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁸ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
- c. Evaluasi adalah data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Madrasah ini berdiri bersamaan dengan berdirinya pondok Madrasatul Qur'an yaitu pada tahun 1971 dan pada waktu itu masih seperti Madrasah Diniyan hanya diajarkan pelajaran Agama saja dan hafalan Al-Qur'an. baru didaftarkan sebagai pendidikan formal dibawah Kementerian Agama pada tahun 1990, karena terdorong oleh pentingnya arti pendidikan kader-kader Islam serta langkahnya lembaga pendidikan putra sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyah yang penekanan pada pendidikan al-Qur'an sebagai spesifikasi.

Dan penelitian juga dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. Madrasah ini berdiri pada 1996, karena terdorong oleh usulan dari beberapa wali santri dan kesadaran akan pentingnya arti pendidikan kader-kader putra-putri Islam ..

Data dan Sumber data

1. Data

Data Primer pada penelitian ini akan dicari melalui wawancara dan observasi berupa kata-kata, kejadian dan tindakan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul

⁷ M. Masyrur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 71-72.

⁸ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) Hlm, 121.

Qur'an Tebuireng dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. Data sekunder akan dicari dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku, majalah dan dokumen resmi yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang terutama yang berkaitan dengan:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
 - b. Identitas para ustadz/ustadzah dan santri.
 - c. Sarana dan fasilitas yang ada
 - d. Keadaan lingkungan penelitian
2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.
- b. Pengurus Unit Tahfid Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dan Pembina di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pengurus Pondok Nurul Qur'an dan Pembina Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang
- c. Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang sekaligus sebagai siswa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang sekaligus sebagai Siswa-siswi MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang

PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Adapun dasar diterapkannya di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang yakni al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam, oleh karena itu MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang didirikan dengan tujuan agar lembaga tersebut menjadikan al-Qur'an sebagai kajian yang utama harus dipelajari oleh semua siswa-siswinya dengan kurikulum pesantren, sedangkan MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto program qur'an sebagai program unggulan bagi siswi yang mempunyai bakat dan kemampuan.⁹

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang ialah sebagai mana yang terdapat dari visi dan misi lembaga tersebut, yang intinya dapat peneliti tulis sebagai berikut:

- 1) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Tsanawiyah dapat hafal al-Qur'an 10 juz atau lebih
- 2) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng dan MTs Nurul Qur'an Jogoroto untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- 3) Diharapkan setelah lulus, para siswa-siswi MTs Nurul Qur'an Bendungrejo setidaknya nantinya ilmu yang didapat di pondok dapat berguna di masyarakat dan di lingkungan sekitarnya. Khususnya ilmu tentang keagamaan.
- 4) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.

Dalam merencanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jombang ada beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

⁹ Hasil wawancara dengan Dra. H. Basuni Sholih (selaku Kepala MTs Nurul Qur'an jogoroto Jombang) pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 10.00

Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi MTs Nurul Qur'an Bendungrejo

Implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an/menghafal Qur'an bagi Siswa-siswi di MTs Nurul Qur'an adalah pembelajaran sepanjang hari. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran akan berlanjut sampai di asrama. Siswa-siswi akan dituntut untuk setoran hafalan baik di sekolah maupun di asrama. Di sekolah seorang siswa-siswi dibimbing dengan seorang ustadz/ah sedangkan di asrama seorang siswi dibimbing oleh seorang pembina yang mengawasi keseharian siswa/santri dari bangun tidur sampai tidur kembali. Jadi seorang pembina mengawasi siswa/santri 24 jam. Hal ini bertujuan untuk lebih membantu siswa didalam menyelesaikan hafalannya.

Penempatan siswa-siswi di asrama akan banyak memberikan manfaat bagi siswa-siswi ataupun lembaga MTs Nurul Qur'an itu sendiri. Para siswa-siswi lebih bisa dikoordinir karena mereka berada dalam satu lingkungan yang kondusif. Selain itu dalam rangka membantu siswa-siswi untuk mencapai target hafalannya.

Sistem Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul al-Qur'an melalui Living Qur'an Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang

Aktifitas belajar, perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh peserta didik, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak didik, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.

Evaluasi terhadap hafalan siswi di MTs Nurul Qur'an dilaksanakan dengan tehnik tes lisan yang dilaksanakan di sekolah dan asrama. Evaluasi di sekolah, yaitu evaluasi yang dilaksanakan bersamaan dengan Ujian Tengah Semester (Mide Semester) ataupun Ujian Akhir Semester. Evaluasi di asrama dilaksanakan setiap akhir juz dari ayat al-Qur'an yang dihafalkan, misalnya hafal juz satu, maka ketika berakhir juz satu tersebut diadakan evaluasi, demikian seterusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul al-Qur'an melalui Living Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an dan di MTs Nurul Qur'an adalah selalu berkoordinasi kepada Unit Tahfidz dan Unit MTT (Majlis Tarbiyah wat Ta'lim) untuk mendukung program Pondok dalam menjalankan Visi Missinya, yaitu membentuk insan kamil yang hafidzul Qur'an lafdzan wama;nan wa 'amalan
2. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul al-Qur'an melalui Living Qur'an adalah MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng dan di MTs Nurul Qur'an Jogoroto pelaksanaannya diserahkan kepada unit Tahfidz dan setiap satu pembina al-Qur'an (ustadz) diberi tugas untuk membina 10-12 santri samapi hatam
3. Sistem Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul al-Qur'an melalui Living Qur'an Siswa baik di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng atau di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang adalah :
 - a, Evalausi harian dengan sistem setoran hafalah dihadapan Pembina/badal
 - b, Evalausi Triwulan atau Ujian Tengah Semaster (UTS). Sistem ini adalah menguji hafalan siswa yang sudah diperoleh selama tiga bulan
 - c. Evaluasi Semesteran yaitu ujian hafalan sesuai hasil yang dihafal dan nilainya akan dicantumkan di buku rapot sebagai laporan kepada orang tua.

SARAN

1. Madrasah
 - a. Agar tetap mempertahankan pembelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah sebagai ciri khas pembelajaran di madrasah tersebut.
 - b. Mengembangkan metode pembelajaran agar siswa/santri semakin efektif dalam belajar menghafal dan mendalami al-Qur'an.

- c. Agar madrasah terus berinovasi dan melakukan perbaikan-perbaikan demi kemajuan dan kualitas madrasahny.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil. *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al Sayid Muhammaad bin Alawi Al-Maliki Al-Hanasy, *Alqawaidul Asa'ati fi Ulumil Qur'ani*. Pekalongan: Al Asri, 2008.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke cipta.
- As-Sirjani, Raqhib & A. Khaliq, Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Atabik, Ahmad. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Jurnal Penelitian; Vol.8, No. 1, Februari 2014
- Badruddin, "Pandangan Peziarah Terhadap Kewalian Kyai Abdul Hamid Bin Abdullah Bin Umar Basyaiban Pasuruan Jawa Timur: Perspektif Fenomenologis". (Ringkasan Disertasi: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)
- Berger, *The Sacred Canopy*,
- Bungin, Burhan. *Metode Triangulasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitaitaf*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2003.
- Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial-Volume 7 Nomor 2*, Mei 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*
- Dimiyati, Fathoni. "Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an yang Sempurna". Ringkasan untuk Santri PP Bidayah
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam Jurnal Walisongo 20, 1 (Mei 2012).
- Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Bab al-Raqabi al-Qur'an, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.
- Jacob Vredenberg, *Metode dan Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Malayu S.P. Hasubuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (JakartaPT Buni Aksara 2007
- M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*(Yogyakarta: Teras, 2007)
- M. Masyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: Ipam, 2003.
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010.
- Miles & Huberman, *Qualitative Data Analisis*. California: Sage Publication, 1994.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Living Qur'an dan hadits*, Yogyakarta: TH Pres, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nur Syam, *Islam Pesisir*, 249-250, Lihat: Umi Sumbulah, *Islam dan Ahlul Kitab Perspektif Hadist; Kajian Living Sunnah*, Malang: UIN Maliki Pres, 2012.
- Peter L. Berger, *The Sacred Canopy* (New York: Anchor Book, 1976)
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Rory, Ian. 1997. *Pendekatan Konstruksi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Setya Yuwana Sudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data: Mengulas Kembali Pengamatan, Wawancara, Analisis Life History, Analisis Folklore", dalam Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

_____. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.2002.

Sunarto, *Dasar-dasar dan Konsep Penelitian*, Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya, 1997.

Syafi'e, Imam. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa. Modul Penyetaraan D III* (Jakarta: Depdikbud. 1997)

Syamsuddin, Sahiron. "Penelitian Literatur Tafsir/ Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian", dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999.

_____. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Tim Kreatif PRP, *Pelajaran Tajwid Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015)

Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.

Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.